Volume 7, Nomor 2, Agustus 2023
JURNAL LIFE BIRTH
p-ISSN: 2580-0574 ; e-ISSN: 2722-0923

The Relationship Of Spiritual Support With Anxiety Levels And Spiritual Adaptation Of Pregnant Women

Muaffikah Putri[1]*, Andi Alifia Ayu Delima[1], Rini Fitriani[1], Rahadi Arie Hartoko[1], Takdir[1]

[1]*Program studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*

*Corresponding author: Muaffikah Putri
Email: muaffikahputri45@gmail.com

ABSTRACT

Background: Spiritual support is assistance provided to individuals or families to maintain and deepen spiritual beliefs and adaptations that have the aim of fulfilling human life needs, both biologically, psychologically, and socially. Meanwhile, anxiety is an excessive sense of worry that arises in a person. Objectives: This study aims to determine the relationship between spiritual support and pregnant women's anxiety levels and spiritual adaptation. Methods: The research method used in this study is observational with a cross-sectional approach. The sampling technique in this study was total sampling with a sample size of 42 pregnant women at the Family Clinic in Wajo Regency who met the inclusion criteria. The instrument used to collect data in this study was a questionnaire. Quantitative data analysis using the Chi-Square test 2x2 table. Results: The results of the relationship test using the chi-square test showed a p-value of 0.000, which is smaller than 0.05. This shows that there is a significant relationship between spiritual support and spiritual adaptation. The relationship test results using the chi-square test show a p-value of 0.000, which is smaller than 0.05. This indicates a significant relationship between spiritual support and anxiety levels. Conclusion: There is a significant relationship between spiritual support and anxiety levels and spiritual adaptation of pregnant women at the Family Clinic in Wajo Regency in 2021.

Keyword : Pregnant Women; Spiritual Support; Anxiety Level; Spiritual Adaptation

Volume 7, Nomor 2, Agustus 2023
JURNAL LIFE BIRTH
p-ISSN: 2580-0574 ; e-ISSN: 2722-0923

I. PENDAHULUAN

Ketakutan adalah keadaan alarm neurofisiologis otomatis yang ditandai dengan respons melawan atau lari terhadap penilaian kognitif tentang bahaya yang ada atau yang akan segera terjadi (nyata atau yang dirasakan). Kecemasan terkait dengan rasa takut dan bermanifestasi sebagai keadaan suasana hati yang berorientasi masa depan yang terdiri dari sistem respons kognitif, afektif, fisiologis, dan perilaku yang kompleks terkait dengan persiapan untuk peristiwa atau keadaan yang diantisipasi yang dianggap mengancam. Kecemasan adalah salah satu gangguan kejiwaan yang paling umum tetapi prevalensi sebenarnya tidak diketahui karena banyak orang tidak mencari bantuan atau dokter gagal membuat diagnosis. Kecemasan patologis dipicu ketika ada penilaian yang berlebihan terhadap ancaman yang dirasakan atau penilaian bahaya yang salah dari suatu situasi yang mengarah pada respons yang berlebihan dan tidak tepat. (Chand & Marwaha, 2023; Domhardt, Geßlein, von Rezori, & Baumeister, 2019)

Dalam kehamilan sering terjadi masalaha kecemasan. Kecemasan selama kehamilan merupakan bentuk normal dari adaptasi terhadap perubahan psikologis selama kehamilan, dan jika berlanjut dapat menyebabkan stres dan depresi, dengan efek negatif pada ibu dan janin. Kecemasan saat hamil sering terjadi pada trimester pertama dan ketiga kehamilan, namun dengan tingkatan yang berbeda-beda (Viviana, Christanti, & Sebong, 2023).

Kehamilan membutuhkan adaptasi di semua bidang kehidupan, dan ini mengarah pada keraguan dan ketidakpastian, yang mungkin membuat wanita tersebut sangat stres. Stres khusus yang dimaksud mengacu pada tahap prenatal, yang berhubungan dengan kekhawatiran wanita yang berkaitan dengan gejala fisik, kesehatan janin, kelahiran, hubungan interpersonal, dan perkembangan selama kehamilan(Awad-sirhan, Simó-teufel, Molina-mu, Cajiao-nieto, & Izquierdo-puchol, 2022). Selain itu, wanita hamil disibukkan dengan pertumbuhan janin dan kewajiban masa depan, membuat mereka rentan terhadap berbagai masalah psikologis seperti perubahan suasana hati, kelelahan, gangguan kecemasan-depresi campuran, gangguan emosional, dan kecemasan terkait kehamilan. Kecemasan terkait kehamilan adalah kecemasan yang berkaitan dengan kehamilan, yang melibatkan persalinan, kesejahteraan janin atau bayi, kesejahteraan ibu, ketersediaan dan kualitas sumber daya kesehatan, dan/atau kapasitas untuk orang tua (Tarafa, Alemayehu, & Nigussie, 2022).

Diperkirakan lebih dari 25% wanita menderita stres kehamilan. Ketika levelnya tinggi dan terus-menerus, mereka dapat memicu gangguan kecemasan. keadaan kecemasan merupakan keadaan emosional sementara dan sementara dari waktu ke waktu, yang

melibatkan perubahan fisiologis dan kognitif yang ditandai dengan ketegangan, ketakutan, dan kegugupan. Selama kehamilan, kecemasan adalah masalah kesehatan mental yang umum, diamati pada 15,2% populasi hamil. Gangguan kecemasan antenatal sering terjadi dan secara signifikan lebih tinggi pada kehamilan dibandingkan populasi yang tidak hamil (39% berbanding 16%). Kecemasan berdampak negatif pada ibu hamil dan keturunannya, meningkatkan kemungkinan kelahiran prematur, dan memupuk gangguan perkembangan saraf. (Awad-sirhan et al., 2022).

Kecemasan dalam kehamilan dapat mengakibatkan menurunnya kontraksi uterus, sehingga persalinan akan bertambah lama, peningkatan insidensi atonia uteri, laserasi perdarahan, infeksi, kelelahan ibu, dan syok. Keadaan dari komplikasi kecemasan tersebut merupakan salah satu penyebab tingginya angka kematian ibu.

Berdasarkan data Sampling Registration System (SRS) tahun 2018, sekitar 76% kematian ibu terjadi di fase persalinan dan pasca persalinan dengan proporsi 24% terjadi saat hamil, 36% saat persalinan dan 40% pasca persalinan. Yang mana lebih dari 62% Kematian Ibu dan Bayi terjadi di rumah sakit. Artinya akses masyarakat mencapai fasilitas pelayanan kesehatan rujukan sudah cukup baik.(Usman et al., 2018). Didunia, Kematian ibu sangat tinggi. Sekitar 287.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan pada tahun 2020. Hampir 95% dari semua kematian ibu terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah pada tahun 2020, dan sebagian besar dapat dicegah(WHO, 2023). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, jumlah kematian ibu mencapai 4.627 jiwa pada 2020. Angka tersebut meningkat 10,25% dibandingkan dengan tahun sebelumnya hanya 4.197 jiwa. Penyebab kematian ibu pada tahun lalu, antara lain diakibatkan oleh pendarahan (28,29%), hipertensi (23%), dan gangguan sistem peredaran darah (4,94%).(Kemenkes RI, 2021)

Di Sulawesi selatan Terdapat 144 kematian ibu yang dilaporkan pada tahun 2019 atau 94,29 per 100.000 kelahiran hidup. Ini terdiri dari 31 kematian wanita selama kehamilan (22%), 36 kematian ibu (25%), dan 77 kematian wanita setelah melahirkan (53%). Angka kematian ibu menurut kelompok umur adalah 13 untuk mereka yang berusia di bawah 20 tahun, 87 untuk mereka yang berusia antara 20 dan 34 tahun, dan 44 untuk mereka yang berusia 35 tahun ke atas (Dinkes SUL-SEL, 2020). Berdasarkan data dari Klinik Family Kabupaten Wajo, jumlah ibu hamil yang melakukan antenatal care setiap bulan yaitu tidak menetap, tapi data terakhir pada bulan Oktober 2020 berkisar 70 orang ibu hamil, Sedangkan di Kabupaten Wajo sendiri belum ada data yang pasti mengenai jumlah ibu hamil yang mengalami kecemasan.

Melihat latar belakang diatas tingginya AKI (angka kematian ibu) di Indonesia, dan salah satu penyebab tingginya AKI di Indonesia yaitu adanya kecemasan pada ibu hamil terutama pada saat memasuki trimester tiga. Di Kabupaten Wajo sendiri masih kurangnya informasi mengenai ibu hamil yanggmengalami kecemasanndan belummadanya penelitian mengenai hubungan dukungan spiritual dengan tingkat kecemasan dan adaptasi spiritual ibu hamil di Kabupaten Wajo.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Klinik *Family* Kabupaten Wajo mulai tanggal 11 Januari 2021-11 Februari 2021. Jumlah Populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 70 orang dan yang memenuhi kriteria inklusi hanya 42 sampel. Adapun Kriteria Inklusi dalam penelitian ini yaitu: (1) Ibu hamil yang beragama islam. (2) Ibu hamil yang tidak dalam kondisi inpartu. (3) Tinggal serumah dengan suami atau keluarga lainnya. Dan Kriteria Eksklusinya yaitu: (1) Keadaan pasien yang lemah sehingga tidak memungkinkan untuk menjadi responden. (2) Ibu hamil yang mengkonsumsi obat penenang saat hamil. (3) Ibu hamil yang menderita penyakit tertentu.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitiannini adalah observasional dengan pendekatan cross sectional. Pengumpulan data ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui hubungan dukungan spiritual dengan tingkat kecemasan dan adaptasiispiritual ibu hamil di *Klinik* Family Kabupaten Wajo. Pada penelitian ini analisis data menggunakan aplikasi SPSS, yang terlebih dahulu dilakukan uji analisis univariate kemudian dilanjutkan uji *bivariate* yaitu menggunakan uji *Person Chi-Square*.

Penelitian ini telah mendapat izin dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran dan ilmu kesehatan UIN Alauddin Makassar dengan No. B.119/KEPK/FKIK/VIII/2021. Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Social, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpebuhinya indikator setiap standar.

III. HASIL PENELITIAN

Pada tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi karakteristik responden di klinik *Family* Kabupaten Wajo tahun 2021. Pada tabel tersebut variabelnya terdiri atas usia responden yang sebagian besar berusia 21-30 tahun (78,6%), Trimester kehamilan yang sebagian terdiri atas trimester 3 (47,6%), Paritas yang sebagian besar paritasnya sebanyak 1 (47%), Pekerjaan yang

JLB
Volume 7, Nomor 2, Agustus 2023
JURNAL LIFE BIRTH
p-ISSN: 2580-0574 ; e-ISSN: 2722-0923

sebagian besar bekerja (78,6%), dan penghasilan keluarga yang sebagian besar berpenghasilan >3,5 jt (76,2%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Klinik Family Kabupaten Wajo Tahun 2021

Variabel		Frekuensi (n)	Persentasi (%)
Usia Responden	< 20 Tahun	6	14.3
	21-30 Tahun	33	78.6
	>30 Tahun	3	7.1
	Total	42	100
Trimester	Trimester 1	12	28.6
	Trimester 2	10	23.8
	Trimester 3	20	47.6
	Total	42	100
Paritas	Paritas 1	20	47.6
	Paritas 2	18	42.9
	Paritas 3	3	7.1
	Paritas 4	1	2.4
	Total	42	100
Pekejaan	Bekerja	33	78.6
	Tidak Bekerja	9	21.4
	Total	42	100
Penghasilan Keluarga	>3.5 juta	32	76.2
	<3.5 juta	10	23.8
	Total	**42**	**100**

Adapun pada tabel 2 menunjukkan Distribusi Frekuensi Variabel Indenpenden dan Dependen di Klinik Family Kabupaten Wajo Tahun 2021 yang terdiri atas Dukungan spritual yang sebagian besar dukungan spritualnya tinggi (69%), adaptasi spiritual yang sebagian besar adaptasi spiritualnya tinggi (31%), dan kecemasan yang sebagian besar (69%) tidak memiliki kecemasan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Indenpenden dan Dependen di Klinik Family Kabupaten Wajo Tahun 2021

Varibel		Frekuensi (n)	Peresentasi (%)
Dukungan Spiritual	Rendah	4	9.5
	Sedang	9	21.4
	Tinggi	29	69
	Total	42	100
Adaptasi Spiritual	Sangat Rendah	6	14.3
	Rendah	5	11.92

JLB
Volume 7, Nomor 2, Agustus 2023
JURNAL LIFE BIRTH
p-ISSN: 2580-0574 ; e-ISSN: 2722-0923

	Cukup	9	21.4
	Tinggi	13	31
	Sangat Tinggi	9	21.4
	Total	42	100
Kecemasan	Tidak Cemas	29	69
	Sedang	5	11.9
	Ringan	4	9.5
	Berat	4	9.5
	Total	42	100

Tabel 3 menunjukkan hubungan silang (crosstab) antara dukungan spritualitas dengan adaptasi spiritual, pada tabel tersebut menunjukkan nilai p-value sebesar 0.000 yang lebih kecil daripada 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan spiritualitas dengan adaptasi spiritual.

Tabel 3. Hubungan Dukungan Spiritualitas dengan Adaptasi Spiritual

Dukungan spiritual	Adaptasi spiritual										Total		P-value
	Sangat rendah		Rendah		Sedang		Tinggi		Sangat tinggi				
	N	%	n	%	n	%	N	%	N	%	N	%	
Rendah	3	7.14	1	2.38	0	0.00	0	0.00	0	0.00	4	9.52	0.000
Sedang	3	7.14	2	4.76	4	9.52	0	0.00	0	0.00	9	21.43	
Tinggi	0	0.00	2	4.76	5	11.90	13	30.95	9	21.43	29	69.05	
Total	**6**	**14.29**	**5**	**11.90**	**9**	**21.43**	**13**	**30.95**	**9**	**21.43**	**42**	**100.00**	

Tabel 4 menunjukkan hubungan silang (crosstab) antara dukungan spritualitas dengan tingkat kecemasan. Pada tabel tersbut ditemukan hasil uji hubungan menggunakan uji *chi-square* menunjukkan nilai *p-value sebesar* 0.000 yang lebih kecil daripada 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan spiritual dengan tingkat kecemasan.

Tabel 4. Hubungan Dukungan Spiritual dengan Tingkat Kecemasan

Dukungan spiritual	Kecemasan										P-value
	Tidak Cemas		Ringan		Sedang		Berat		Total		
	N	%	n	%	n	%	N	%	N	%	
Rendah	0	0.00	0	0.00	0	0.00	4	9.52	4	9.52	0.000
Sedang	4	9.52	1	2.38	4	9.52	0	0.00	9	21.43	
Tinggi	25	59.52	4	9.52	0	0.00	0	0.00	29	69.05	
Total	**29**	**69.05**	**5**	**11.90**	**4**	**9.52**	**4**	**9.52**	**42**	**100.00**	

Volume 7, Nomor 2, Agustus 2023
JURNAL LIFE BIRTH
p-ISSN: 2580-0574 ; e-ISSN: 2722-0923

IV. PEMBAHASAN

Hubungan Dukungan Spiritual dengan Tingkat Kecemasan dan Adaptasi Spiritual Ibu Hamil

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan ibu hamil diantaranya paritas, trimester kehamilan, usia ibu hamil, pekerjaan, penghasilan keluarga, dukungan spiritual, dan adaptasi spiritual. Pada penelitian ini ditemukan hubungan yang signifikan antara dukungan spiritual dengan adaptasi spiritual ibu hamil. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widya dkk (2022) dengan Hasil analisis hubungan spiritualitas dengan resiliensi didapatkan nilai p = 0,000<0,05, artinya ada hubungan antara spiritualitas dengan resiliensi remaja dimana remaja dengan tingkat spiritualitas tinggi mampu membentuk resiliensi yang tinggi (Fitrianur, Suminar, & Yuliastutik, 2022).

Resiliensi adalah kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan keadaan, bereaksi secara sehat dan produktif untuk menjadi lebih baik, sehingga dapat menghadapi dan mengatasi tekanan hidup sehari-hari (Syahri, 2020). Sedangkan Menurut KBBI, Adaptasi merupakan penyesuaian diri dengan lingkungan, pekerjaan, dan sebagainya (Sugono, 2008). Spiritualitas adalah keyakinan dan nilai-nilai seseorang, intuisi seseorang, dan pengetahuan seseorang tentang asal-usul dan asal-usul yang tidak diketahui. Cinta dan kepemilikan tanpa syarat sering dilihat sebagai kekuatan spiritual, perasaan koneksi universal, pemberdayaan dan penghormatan terhadap kehidupan juga dikaitkan dengan keberadaan spiritual (Carolina, Hermanto, & Katimenta, 2021). Dan Adaptasi Spiritual adalah proses penyesuaian diri dengan melakukan perilaku berdasarkan kepercayaan atau keyakinan yang dianut menurut agama seseorang. Penyesuaian spiritual dapat memperkuat kemampuan seseorang untuk mempertahankan atau memulihkan iman dalam memenuhi kewajiban agama, menerima pengampunan, dan menjalin hubungan kepercayaan dengan Tuhan(Nahar, 2019).

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian di Klinik Keluarga Kabupaten Wajo, ibu hamil dengan penyesuaian spiritual yang tinggi cenderung merasa dekat dengan Tuhan dan merasa bahwa aktivitas spiritual berperan sangat penting dalam kehamilannya dan menganggap doa/ibadah yang dilakukannya dapat menyelesaikan banyak masalah dalam hidup mereka. Selain itu, ibu hamil seringkali merasa bahwa kepercayaan atau agama yang dianutnya menempati tempat yang sangat penting dalam kehidupannya. Sementara ibu hamil dengan tingkat adaptasi spiritual sedang dan rendah dalam penelitian ini cenderung memiliki keyakinan yang kurang terhadap hal-hal yang berhubungan dengan spiritualitas, seperti kurangnya keyakinan spiritual, beberapa responden merasa bahwa aktivitas spiritual yang dilakukan tidak akan mempengaruhi kehamilan mereka. Pada penelitian ini adaptasi spiritual

yang dimiliki oleh ibu hamil di Klinik Family Kabupaten Wajo cukup baik dikarenakan banyak ibu hamil yang rutin dalam melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan. Adaptasi spiritual yang dilakukan oleh ibu hamil di Klinik Family Kab. Wajo dapat menimbulkan rasa cinta, tentram, iman, dan kepercayaan, serta pikiran-pikiran positif pada ibu hamil. Dalam prinsip spiritual, ibu hamil yang mendapatkan sentuhan-sentuhan nilai ketuhanan memiliki rasa kecemasan yang kurang dibanding ibu hamil yang tidak mendapatkan sentuhan-sentuhan nilai ketuhanan. Rasa nyaman, tenang pada masa kehamilan sangat berperan penting dalam mengurangi tingkat kecemasan pada ibu hamil. Hal tersebut terbukti dari data yang ditemukan pada tabel 2. Pada tabel tersebut memberikan gambaran bahwa sebagian besar sampel pada penelitian ini memiliki dukungan spiritual yang tinggi sehingga sebagian besar sampel memiliki adaptasi spiritual yang tinggi.

Pada penelitian ini juga ditemukan hubungan yang signifikan antara dukungan spiritual dengan Tingkat Kecemasan ibu hamil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Andri dan Miya (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara spiritualitas dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi bedah umum di bangsal Cempaka RSUD Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta dengan nilai korelasi sebesar -0,793 dengan hasil p value sebesar 0,000 (<0,05) (Setyorini & Mutaqin, 2021). Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian Arwati dkk (2020) menunjukkan ada hubungan tingkat spiritualitas dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang intensif RSUD Wangaya Denpasar dengan nilai p 0,015<0,05 (Arwati, Manangkot, & Yanti, 2020).

Semakin tinggi dukungan spiritual yang diterima ibu hamil maka semakin rendah kecemasan yang dirasakan. Dimana pada penelitian ini memiliki kategori dukungan spiritualitas tinggi yaitu terdapat 25 responden (59.52%) dengan tingkat kecemasan kategori tidak cemas, sedang ibu hamil yang memiliki dukungan spiritual yang rendah dari keluarga maupun petugas kesehatan memiliki tingkat kecemasan yang tinggi. Pada penelitian ini kebanyakan dari ibu hamil yang merasakan bahwa ketenangan diri dapat diperoleh dari ibadah yang dilakukan hal ini dibuktikan dengan adanya keluarga ibu hamil dan tenaga kesehatan yang senantiasa mengingatkan ibu hamil untuk selalu banyak-banyak berdoa dan melakukan ibadah lainnya dan adanya fasilitas ibadah yang menunjang di Klinik Family Kabupaten Wajo, aktifnya responden dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, serta kepercayaan responden dengan segala sesuatu yang terjadi di hidup sudah diatur oleh Allah Swt.

Berbeda halnya dengan responden yang memiliki dukungan spiritual yang sedang atau kurang itu dikarenakan kurang mendapatkan perhatian akan spiritualitas dari tenaga kesehatan

maupun keluarganya dan kurang mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan. Jika seseorang terpenuhi kebutuhan spiritualnya, dapat membentuk rasa positif akan keberadaan Tuhan dalam kehidupannya, serta mengembangkan makna dalam suatu peristiwa dan meyakini hikmah dari peristiwa yang dialami. Dapat mengembangkan dan membangun hubungan manusia yang positif dan dinamis melalui kepercayaan, kepercayaan, dan cinta. Mampu menerapkan integritas pribadi dan rasa harga diri. Serta memiliki harapan karena merasa hidupnya berorientasi (Arwati et al., 2020).

Memperbanyak mengingat Allah SWT, pada saat hamil dalam agama sangat dianjurkan untuk senantiasa banyak-banyak berdoa kepada Allah SWT agar selama kehamilan senantiasa diberi kesehatan dan dimudahkan pada saat proses persalinan. Selain itu, ibu hamil juga dianjurkan untuk banyak melakukan ibadah dan berbuat kebaikan dan meninggalkan larangan Allah SWT.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Klinik Family Kab. Wajo yaitu "Hubungan Dukungan Spiritual dengan Tingkat Kecemasan dan Adaptasi Spiritual Ibu Hamil" dapat disimpulkan bahwa dukungan spiritual yang diterima oleh ibu hamil bisa diperoleh dari keluarga, petugas kesehatan, maupun lingkungannya. Untk memperdalam keyakinan dan memicu adanya pikiran positif. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan spiritual dengan tingkat kecemasan ibu hamil dikarenakan hasil uji hubungan menggunakan uji chi square menunjukkan nilai p-value sebesar 0.000 yang lebih kecil daripada 0.005. Dukungan spiritual berhubungan dengan kecemasan ibu hamil di Klinik Family Kabupaten Wajo, dimana jika semakin tinggi dukungan spiritual yang didapat maka kecemasan yang dirasakan juga semakin berkurang. Pada penelitian ini juga ditemukan hubungan yang signifikan antara dukungan spiritual dengan adaptasi spiritual ibu hamil dikarenakan hasil uji hubungan menggunakan uji chi square menunjukkan nilai p-value sebesar 0.000 yang lebih kecil daripada 0.005. Adaptasi spiritual berhubungan dengan kecemasan ibu hamil di Klinik Family Kabupaten Wajo, dimana jika semakin tinggi adaptasi spiritual ibu hamil maka kecemasan yang dirasakan juga sema kin berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

Arwati, I. G. A. D. S., Manangkot, M. V., & Yanti, N. L. P. E. (2020). Hubungan Tingkat Spiritualitas Dengan Tingkat Kecemasan pada Keluarga Pasien. *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, *8*(April), 47–54.

Awad-sirhan, N., Simó-teufel, S., Molina-mu, Y., Cajiao-nieto, J., & Izquierdo-puchol, M. T.

(2022). Factors associated with prenatal stress and anxiety in pregnant women during COVID-19 in Spain. *Enfermería Clínica*, *32*, S5–S13.

Carolina, P., Hermanto, H., & Katimenta, K. S. Y. (2021). Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker. *Jurnal Surya Medika*, *7*(1), 140–145.

Chand, S. P., & Marwaha, R. (2023). Anxiety. *International Encyclopedia of Education, Third Edition*, 549–557. StatPearls Publishing. Retrieved August 15, 2023, from https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK470361/

Dinkes SUL-SEL. (2020). *Profil Kesehatan Sul-sel 2020*. *Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan*.

Domhardt, M., Geßlein, H., von Rezori, R. E., & Baumeister, H. (2019). Internet- and mobile-based interventions for anxiety disorders: A meta-analytic review of intervention components. *Depression and Anxiety*, *36*(3), 213–224. John Wiley & Sons, Ltd. Retrieved August 15, 2023, from https://onlinelibrary.wiley.com/doi/full/10.1002/da.22860

Fitrianur, W. L., Suminar, E., & Yuliastutik, S. (2022). Dukungan Sosial Dan Spiritual Dalam Membentuk Resiliensi Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Kemayoran Bangkalan. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, *7*(2), 117–121.

Kemenkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.

Nahar, M. (2019). *Hubungan Spiritual Support dengan Kecemasan dan Adaptasi Spiritual Ibu Hamil di Rumah Sakit Ibu dan Anak Cempaka Putih Permata Surabaya*. *Transcommunication*. Universitas Airlangga. Retrieved from http://www.tfd.org.tw/opencms/english/about/background.html%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024%0A

Setyorini, A., & Mutaqin, M. W. (2021). Hubungan Spiritualitas Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Bedah Umum. *Jurnal Keperawatan*, *13*(3), 757–764. Retrieved from http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan

Sugono, D. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

Syahri, A. (2020). *Manajemen Spiritual Leadership dalam Membangun Kecerdasan Integratif*. (A. Sulhan, Ed.)*Journal of Healthcare Management and Leadership*. Mataram: Sanabil.

Tarafa, H., Alemayehu, Y., & Nigussie, M. (2022). Factors associated with pregnancy-related

anxiety among pregnant women attending antenatal care follow-up at Bedelle general hospital and Metu Karl comprehensive specialized hospital, Southwest Ethiopia. *Frontiers in Psychiatry*, *13*.

Usman, Y., Iriawan, R., Rosita, T., Lusiana, M., Kosen, S., Kelly, M., Forsyth, S., et al. (2018). Indonesia's Sample Registration System in 2018: A Work in Progress. *Journal of Population and Social Studies*, *27*, 39–52.

Viviana, M., Christanti, J., & Sebong, P. H. (2023). Hubungan Komunikasi Dokter-Pasien Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil di Poli Rawat Jalan Rumah Sakit Santo Vincentius Singkawang. *Jurnal Pranata Biomedika*, *2*(1), 68.

WHO. (2023). Maternal Mortality. *World Health Organization*. Retrieved from https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality#:~:text=The global MMR in 2020,achieved at the national level.